DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

Strengthening Digital Capacity and Entrepreneurship among Women Former Migrant Workers through Community Mentoring

Penguatan Kapasitas Digital dan Kewirausahaan Perempuan Purna Pekerja Migran melalui Pendampingan Komunitas

Puspita Wulandari*[1], Muhammad Retsa Rizaldi Mujayapura[2], Moh Dede[3], Dwi Arief[4]
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Indonesia
[1,2]Pengelola Pusat Unggulan Gender, Anak dan Pendidikan Resolusi Konflik, Universitas Pendidikan Indonesia
[1,2]Education for Social Issues and Social Development (ESID), Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: puspitawulandari@upi.edu[1], retsa@upi.edu[2], m.dede.geo@upi.edu[3], dwiarief@upi.edu[4]

Abstract

Former female migrant workers face challenges in developing businesses upon returning to their home regions, while the potential for community solidarity remains underutilized in supporting digital marketing. This community service initiative aims to strengthen the entrepreneurial capacity of the "Ibu Tin Berseri" community in Tinumpuk Village, Indramayu Regency, through digital-based support and mentoring. Conducted from March to August 2026, the program engaged 22 participants through outreach sessions, training in business management and financial record-keeping, digital marketing guidance, and evaluation. The outcomes demonstrate the emergence of practices such as sharing digital knowledge, promoting products through members' personal networks, and coordinating business activities via WhatsApp and social media. The sustainability of the program is ensured through the management of social media accounts by community leaders, complemented by ongoing mentorship.

Keywords*: digital support, community entrepreneurship, women who are former migrant workers*

Abstrak

Perempuan purna pekerja migran menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha setelah kembali ke daerah asal, sementara potensi solidaritas komunitas belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pemasaran digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan komunitas Ibu Tin Berseri di Desa Tinumpuk, Kabupaten Indramayu, melalui pendampingan berbasis *digital support.* Kegiatan dilaksanakan pada Maret – Agustus 2026 dengan melibatkan 22 peserta melalui sosialisasi, pelatihan pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan, pendampingan pemasaran digital, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya praktik berbagi pengetahuan digital, promosi produk melalui jejaring anggota dan koordinasi usaha menggunakan *WhatsApp* serta media sosial. Keberlanjutan program diarahkan melalui pengelolaan akun media sosial oleh pengurus komunitas dan pendampingan lanjutan.

Kata kunci*: digital support,* kewirausahaan komunitas, perempuan purna pekerja migran

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan purna pekerja migran merupakan bagian penting dari upaya membangun keberlanjutan penghidupan setelah kembali ke daerah asal. Pengalaman bekerja di luar negeri dan remitansi yang diperoleh tidak selalu menjamin keberlanjutan ekonomi keluarga, sebab masih terdapat keterbatasan dalam akses pasar, kapasitas pengelolaan usaha dan sumber pendapatan alternatif (Agustina, 2022; Wahyuni dkk., 2023; Fauk dkk., 2025). Remitansi umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti pembangunan rumah, pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari (Setiadi, 2020; Rofiuddin, 2020). Ketika aliran remitansi tersebut berhenti, rumah tangga purna pekerja migran berisiko kembali menghadapi kerentanan ekonomi apabila tidak memiliki sumber penghasilan alternatif yang berkelanjutan (Tanjung dkk., 2023; Anggara dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, melainkan juga pada pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal di komunitas purna pekerja migran.

Urgensi permasalahan tersebut relevan dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, yang merupakan salah satu daerah pengirim pekerja migran Indonesia dengan jumlah sebanyak 4.837 orang (Data Penempatan dan Pelindungan, 2025). Adapun salah satu desa yang memiliki pengalaman migrasi tenaga kerja perempuan adalah Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat. Dalam konteks ini, tantangan pasca migrasi tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan hasil kerja di luar negeri, melainkan juga pada kemampuan mengembangkan kegiatan ekonomi yang dapat menopang penghidupan dalam jangka panjang. Kondisi ini menjadikan penguatan usaha komunitas sebagai salah satu upaya yang relevan untuk mendukung adaptasi sosial-ekonomi perempuan purna pekerja migran.

Salah satu komunitas yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah *Community Based Organization* (CBO) Ibu Tin Berseri di Desa Tinumpuk, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil pemetaan kondisi mitra sebelumnya, komunitas ini memiliki modal sosial yang relatif kuat, sebagaimana yang tercermin dalam kebersamaan, partisipasi anggota, kedekatan emosional dan rasa saling percaya (Wulandari, 2025). Modal sosial tersebut telah menjadi landasan bagi inisiatif usaha ekonomi bersama, antara lain produksi teh daun jinten dan minuman fermentasi kombucha. Kedua produk tersebut berpotensi dikembangkan sebagai sumber penghidupan alternatif bagi perempuan purna pekerja migran.

Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas pengelolaan usaha yang memadai. Dalam hal ini, komunitas masih menghadapi permasalahan, seperti pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis, pembagian peran masih bersifat informal dan perencanaan usaha belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan serta peluang pasar. Dari sisi pemasaran, penjualan produk masih mengandalkan jejaring lokal sehingga jangkauan konsumen relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pengelolaan dan pemasaran usaha agar potensi ekonomi komunitas dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

Selain persoalan pengelolaan usaha, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung promosi dan memperluas pemasaran juga menjadi aspek yang perlu diperkuat kembali. Hasil pemetaan kondisi komunitas menunjukkan adanya keragaman kemampuan digital antar anggota. Sebagian anggota telah terbiasa menggunakan media sosial, sedangkan anggota lainnya memerlukan dukungan dalam pemanfaatannya untuk kegiatan usaha. Perbedaan tersebut berpotensi membatasi keterlibatan anggota apabila pengembangan pemasaran digital hanya mengandalkan kemampuan individual. Padahal, komunitas memiliki modal sosial berupa solidaritas, rasa saling percaya dan kepemilikan bersama yang dapat menjadi landasan pembelajaran kolektif. Dengan demikian, kebutuhan mitra tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga pada pengembangan mekanisme dukungan yang memungkinkan anggota saling membantu dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan usaha bersama.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa modal sosial dapat mendukung pertukaran informasi, pembelajaran dan pengembangan aktivitas ekonomi bersama (Nadera, 2017; Eviana, 2018; Saleh, 2023). Di sisi lain, pendekatan digitalisasi usaha yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individual belum tentu sepenuhnya menjawab kebutuhan komunitas dengan tingkat pengalaman dan kemampuan digital yang beragam (Pranitasari dkk., 2026; Suyatna dkk., 2026; Liu dkk., 2025). Dalam konteks CBO Ibu Tin Berseri, solidaritas komunitas dapat dimanfaatkan untuk mendorong dukungan antar anggota dalam pembuatan promosi produk, pemanfaatan media sosial, pertukaran informasi pasar dan pengembangan jejaring pemasaran. Pembeda kegiatan ini terletak pada penempatan solidaritas komunitas sebagai sumber daya untuk mengembangkan dukungan digital secara kolektif, sehingga penguatan pemasaran tidak semata-mata bergantung pada kemampuan individual anggota.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang telah dijabarkan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemanfaatan solidaritas komunitas sebagai landasan pengembangan dukungan digital bagi perempuan purna pekerja

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

migran yang tergabung dalam CBO Ibu Tin Berseri. Kegiatan diarahkan pada pemanfaatan kemampuan digital secara kolektif untuk mendukung promosi produk teh daun jinten dan minuman fermentasi kombucha serta memperluas peluang pemasaran. Melalui pendekatan berbasis solidaritas dan pembelajaran antar anggota, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra mengoptimalkan potensi sosial yang telah dimiliki untuk mendukung pengembangan usaha komunitas secara lebih terarah dan berkelanjutan.

2. METODE

Desain Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2026 bersama *Community Based Organization* (CBO) Ibu Tin Berseri di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis penguatan kapasitas komunitas, dengan menempatkan anggota komunitas sebagai pelaku utama dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan prioritas intervensi, menerapkan keterampilan dan merencanakan keberlanjutan kegiatan ekonomi. Pendekatan tersebut didasarkan pada potensi modal sosial yang telah dimiliki komunitas, terutama solidaritas, kohesi sosial, partisipasi dan identitas kolektif perempuan purna pekerja migran yang perlu diperkuat agar dapat mendukung pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program berangkat dari dua permasalahan prioritas, yaitu: (1) modal sosial komunitas belum sepenuhnya menjadi fondasi bagi sistem pengelolaan usaha yang terorganisasi, khususnya dalam pencatatan keuangan, perencanaan usaha dan pembagian peran anggota; dan (2) jejaring sosial yang dimiliki komunitas belum dimanfaatkan secara optimal untuk memperluas akses pemasaran produk. Berdasarkan permasalahan tersebut, intervensi difokuskan pada pendampingan manajemen usaha kolektif dan penguatan pemasaran berbasis jejaring sosial serta media digital.

Kerangka pelaksanaan program ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Transformasi Modal Sosial menjadi Modal Ekonomi pada CBO Ibu Tin Berseri

Program melibatkan 22 peserta dan dilaksanakan melalui enam pertemuan, masing-masing berdurasi empat jam dengan total 24 jam pertemuan selama periode Maret – Agustus 2026. Rangkaian kegiatan mencakup asesmen kebutuhan, sosialsiasi program, pendidikan dan pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian disusun dalam lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu sosialisasi program, pendidikan dan pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan. Setiap tahapan diarahkan untuk menghubungkan kebutuhan mitra dengan penerapan keterampilan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pertama adalah asesmen kebutuhan dan sosialisasi program. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pengurus dan anggota CBO Ibu Tin Berseri mengidentifikasi persoalan yang dihadapi komunitas dalam pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Proses tersebut dilanjutkan dengan sosialisasi tujuan, ruang lingkup, tahapan pelaksanaan dan pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra. Diskusi bersama anggota digunakan untuk menyelaraskan prioritas kegiatan dengan kebutuhan komunitas serta membangun kesepahaman mengenai keterlibatan anggota dalam pelaksanaan program.

Tahap kedua adalah pendidikan dan pelatihan penguatan kapasitas usaha. Pelatihan mencakup dua bidang utama, yaitu manajemen usaha kolektif dan pemasaran digital. Pada bidang manajemen usaha, materi diarahkan pada pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan biaya usaha, penentuan harga jual, perencanaan ekonomi, serta pembagian peran dan tanggung jawab anggota. Pada bidang pemasaran, pelatihan mencakup penguatan identitas produk, penyusunan konten promosi, pemanfaatan jejaring sosial dan pengenalan pemasaran melalui media digital. Kedua bidang tersebut diintegrasikan agar pengembangan pemasaran didukung oleh pengelolaan usaha yang lebih terencana dan terorganisasi.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi dan pendampingan pemasaran digital. Pada aspek pengelolaan usaha, penerapan diarahkan pada penggunaan format pencatatan keuangan sederhana yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Pada aspek pemasaran, kegiatan mencakup pemanfaatan dan pengelolaan akun digital untuk memperkenalkan produk serta menjangkau calon konsumen. Platform yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah *Instagram, Facebook* dan *Shopee.* Pendampingan diarahkan pada penggunaan platform tersebut untuk mendukung promosi produk, penyusunan materi pemasaran dan pengelolaan akun secara kolektif.

Tahap keempat adalah pendampingan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pendampingan dilakukan untuk mengidentifikasi kendala penerapan keterampilan, mendiskusikan persoalan yang dihadapi anggota, serta memperkuat kemampuan komunitas dalam menjalankan praktik

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Evaluasi menggunakan dua instrumen utama, yaitu observasi dan diskusi kelompok terarah. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan kebutuhan mitra dan menyusun rekomendasi tindak lanjut.

Tahap kelima adalah perencanaan keberlanjutan program. Tahap ini diarahkan pada penguatan kemampuan internal komunitas untuk melanjutkan pengelolaan usaha dan pemasaran setelah rangkaian pendampingan terakhir. Salah satu mekanisme yang diterapkan adalah penyerahan tanggung jawab pengelolaan akun media sosial kepada admin komunitas. Keberlanjutan juga didukung melalui penguatan pembagian peran, praktik pencatatan keuangan dan koordinasi antaranggota dalam kegiatan ekonomi kolektif. Dalam mekanisme ini, anggota komunitas menjadi pengelola utama aktivitas usaha, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam penguatan kapasitas dan perumusan langkah tindak lanjut.

Etika Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperhatikan persetujuan peserta serta perlindungan kerahasiaan informasi. Tim pengabdian telah memperoleh persetujuan etik pengabdian dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor 378/UN40.K/PT.01.01/2026. Informasi yang diperoleh selama kegiatan dikelola secara hati-hati dan identitas personal peserta dilindungi dalam penyajian data. Pelaporan temuan dilakukan dengan memperhatikan kerahasiaan peserta dan penggunaan informasi sesuai dengan tujuan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan dan Penguatan Kapasitas Usaha

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bersama CBO Ibu Tin Berseri di Desa Tinumpuk, Kabupaten Indramayu, diarahkan pada penguatan kapasitas usaha anggota melalui perbaikan pengelolaan usaha, pencatatan keuangan dan pemanfaatan media digital untuk promosi produk. Program dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, koordinasi persiapan, pelatihan dan workshop, serta pendampingan dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra sekaligus mendorong pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki komunitas agar dapat mendukung pengembangan usaha secara lebih terarah.

Tahap awal dilaksanakan pada 1 Mei 2026 melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi partisipatif bersama pengurus serta anggota komunitas. Selain memperkenalkan tujuan dan tahapan program, kegiatan ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam menjalankan usaha. Hasil diskusi menunjukkan tiga kebutuhan utama, yaitu penguatan pengelolaan usaha kolektif dan usaha mandiri, perbaikan pencatatan keuangan, serta pengembangan strategi promosi melalui media sosial dan jejaring komunitas. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan belum optimalnya perencanaan usaha dan pencatatan keuangan, sehingga anggota komunitas masih membutuhkan penguatan dalam mengelola pemasukan, pengeluaran, biaya produksi, dan keuntungan secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyepakati materi dan bentuk pendampingan yang relevan dengan kebutuhan praktis anggota. Pelibatan dalam proses identifikasi dan penentuan kegiatan menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi usaha yang mereka jalankan.

Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan bersama mitra disajikan pada Gambar 3 berikut ini.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan bersama Mitra

Setelah tahap identifikasi kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi persiapan pada tanggal 3 Mei 2026. Koordinasi mencakup penentuan lokasi, peserta, narasumber, materi, publikasi serta sarana dan prasarana kegiatan. Proses ini menghasilkan kesepakatan teknis pelaksanaan pelatihan dan workshop yang kemudian diselenggarakan pada 11 – 12 Mei 2026. Kegiatan inti menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi dan praktik yang berfokus pada manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta promosi produk melalui media digital. Materi pengelolaan usaha diarahkan untuk memperkuat pemahaman anggota mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pengelolaan aktivitas usaha. Sedangkan, workshop promosi digital ditujukan untuk memperkenalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperkenalkan produk dan menjangkau calon konsumen. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berorientasi pada penambahan pengetahuan, melainkan juga pada pengenalan praktik yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha dan workshop promosi produk melalui media digital ditampilkan pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha



Gambar 5. Kegiatan Workshop Promosi Produk melalui Media Digital

Pelaksanaan pelatihan juga menyediakan ruang bagi anggota untuk bertukar pengalaman mengenai pengelolaan usaha dan strategi promosi yang sebelumnya telah mereka lakukan. Interaksi tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui dua arah, yakni antara tim pengabdian dan anggota komunitas. Meskipun respons positif peserta menunjukkan adanya penerimaan terhadap kegiatan, respons tersebut belum dengan sendirinya

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

membuktikan peningkatan keterampilan secara terukur. Oleh karena itu, hasil pelatihan perlu dilihat bersama dengan perkembangan penerapan materi dalam praktik usaha setelah kegiatan berlangsung.

Evaluasi dan pendampingan lanjutan dilaksanakanpada 23 Juni 2026 melalui diskusi bersama anggota komunitas untuk meninjau penerapan materi pelatihan, mengidentifikasi perkembangan dan merumuskan kebutuhan tindak lanjut. Dokumentasi kegiatan pendampingan dan evaluasi bersama anggota komunitas ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan dan Evaluasi bersama Anggota Komunitas

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa perkembangan awal, yaitu; (1) terbentuknya grup *WhatsApp* komunitas yang digunakan untuk komunikasi dan pertukaran informasi antaranggota; (2) anggota mulai memanfaatkan jejaring sosial untuk membantu mempromosikan usaha anggota lain melalui media sosial, khususnya *WhatsApp* dan *Facebook.* Praktik tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar anggota mulai dimanfaatkan bukan hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk mendukung aktivitas ekonomi; serta (3) anggota menyampaikan bahwa mereka lebih mampu mengelola keuangan usaha, terutama dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Temuan ini mengindikasikan adanya penerapan awal pengetahuan yang diperoleh melalui pelatiha, meskipun konsistensi pencatatan dan kualitas pengelolaan keuangan masih perlu ditinjau lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan telah menghubungkan identifikasi kebutuhan mitra dengan pelatihan, penerapan awal materi dan evaluasi bersama. Perkembangan yang teridentifikasi meliputi mulai digunakannya pencatatan keuangan sederhana, terbentuknya sarana komunikasi komunitas, serta praktik saling membantu dalam promosi produk. Capaian tersebut menunjukkan adanya langkah awal dalam memperkuat kapasitas usaha dan memanfaatkan sumber daya sosial komunitas untuk mendukung kegiatan ekonomi. Meskipun demikian, keberlanjutan pencatatan keuangan, konsistensi promosi digital dan perkembangan kinerja pemasaran masih memerlukan pemantauan. Hasil ini menjadi landasan untuk membahas lebih lanjut bagaimana solidaritas dan jejaring yang telah dimiliki komunitas dapat diterjemahkan menjadi dukungan digital bagi pemasaran produk anggota.

Transformasi Solidaritas Komunitas menjadi Dukungan Digital

Praktik *digital support* dalam komunitas Ibu Tin Berseri memperlihatkan bagaimana solidaritas yang telah berkembang melalui aktivitas bersama dapat dimanfaatkan untuk mendukung kewirausahaan berbasis komunitas *(community-based entrepreneurship)* pada perempuan purna pekerja migran. Dalam konteks ini, dukungan digital tidak hanya merujuk pada penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk, tetapi juga mencakup praktik saling membantu dalam menyiapkan materi promosi, menyebarkan informasi, mengoordinasikan kegiatan usaha dan berbagi pengetahuan mengenai penggunaan media digital. Oleh karena itu,

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998

penting untuk memahami bahwa digitalisasi bukan semata-mata sebagai proses penggunaan teknologi, melainkan sebagai praktik sosial yang melibatkan kemampuan anggota, jejaring sosial dan partisipasi kolektif.

Praktik tersebut berkembang di atas fondasi kerja sama ekonomi yang telah dimiliki komunitas Ibu Tin Berseri. Hasil kegiatan tim pengabdian pada tahun 2025 menunjukkan bahwa komunitas ini telah mengembangkan sejumlah kegiatan produktif, antara lain produksi teh daun jinten, minuman kombucha dan usaha catering makanan. Dalam kegiatan tersebut, anggota saling berbagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing, mulai dari menyiapkan bahan hingga menyelesaikan pesanan. Pola kerja sama ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi komunitas tidak hanya bertumpu pada kemampuan individual, melainkan juga pada koordinasi dan kesediaan anggota untuk saling membantu. Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan mengenai pentingnya kerja sama dan relasi sosial dalam mendukung kewirausahaan berbasis komunitas (Singh dkk., 2026; Wulandari dkk., 2024; Li dkk., 2026). Dokumentasi berbagai unit usaha Ibu Tin Berseri disajikan pada Gambar 7.

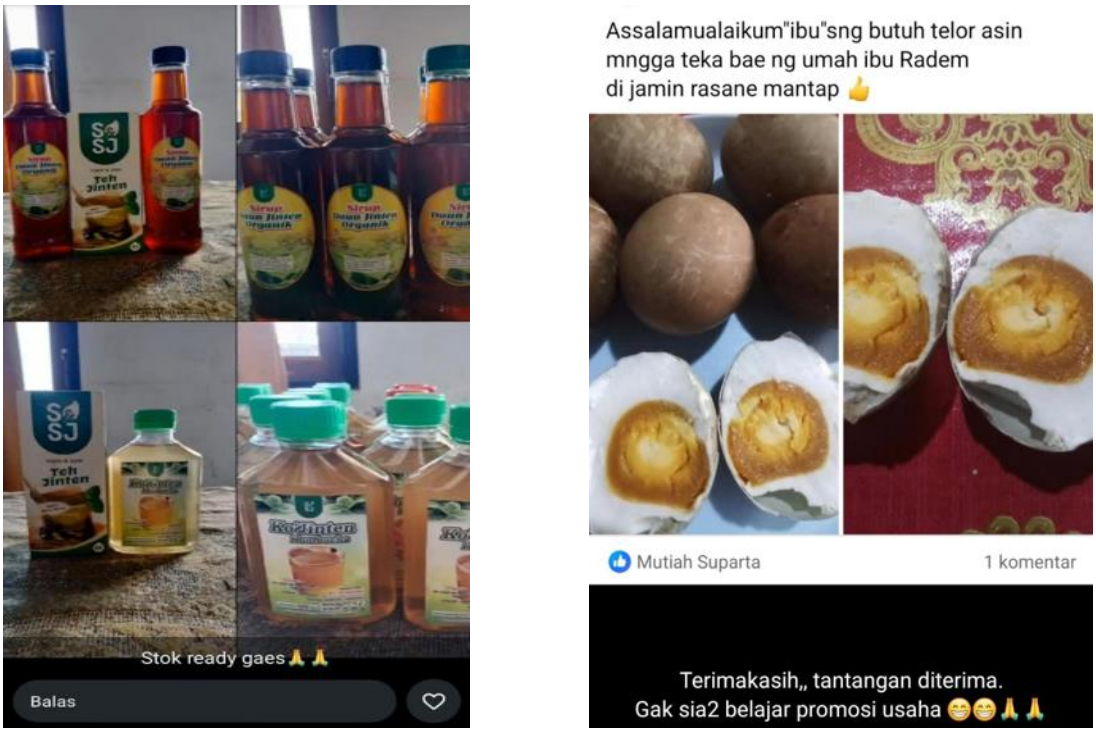


Gambar 7. Berbagai Unit Usaha Berbasis Komunitas Ibu Tin Berseri

Keberadaan unit usaha tersebut merupakan kondisi awal yang penting untuk memahami perkembangan dukungan digital. Kondisi komunitas Ibu Tin Berseri yang telah memiliki hubungan sosial yang erat menjadi landasan bagi pembagian pekerjaan dan pelaksanaan aktivitas produktif. Namun, kerja sama ekonomi yang telah berlangsung sebelumnya perlu dibedakan dari pemanfaatan jejaring digital yang teridentifikasi dalam dokumentasi dan observasi tahun 2026. Pembedaan ini penting agar perkembangan praktik digital tidak serta-merta dianggap sebagai hasil yang sepenuhnya dibentuk oleh program pendampingan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa dukungan digital diwujudkan melalui bantuan antar anggota dalam mengambil foto produk, mengunggah informasi ke media sosial dan membagikan materi promosi melalui jejaring pribadi. Platform *Facebook* dan *WhatsApp* digunakan untuk menyebarkan informasi produk, sedangkan grup *WhatsApp* komunitas dimanfaatkan sebagai ruang komunikasi dan pertukaran informasi mengenai kegiatan usaha. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa promosi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemilik produk, melainkan juga dapat melibatkan anggota lain yang bersedia membantu memanfaatkan akses dan keterampilan digitalnya. Dokumentasi kegiatan promosi tersebut disajikan pada Gambar 8.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i5.34998



Gambar 8. Praktik *Digital Support* dalam Promosi Produk Komunitas

Untuk memperjelas bentuk dukungan yang teridentifikasi, Tabel 1 merangkum praktik *digital support,* fungsi kolektifnya dan kontirbusi langsung yang dapat diamati.

Tabel 2. Peran *Digital Support* dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Komunitas

Praktik *Digital Support*	**Fungsi dalam Tindakan Kolektif**	**Kontribusi yang teridentifikasi**
Membantu mengambil foto produk	Berbagi keterampilan untuk menyiapkan materi promosi	Anggota memperoleh bantuan dalam menyiapkan foto produk
Membantu mengunggah produk ke media sosial	Mendukung promosi antaranggota	Informasi produk dibagikan melalui media sosial
Menyebarkan informasi melalui jejaring pribadi	Memanfaatkan jaringan sosial untuk promosi	Produk diperkenalkan melalui jejaring yang dimiliki anggota
Menggunakan grup *WhatsApp* komunitas	Memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi	Tersedia ruang komunikasi terkait kegiatan usaha
Berbagi pengetahuan penggunaan media digital	Mendukung pembelajaran antaranggota	Anggota memperoleh bantuan dalam mempelajari penggunaan media digital

Tabel di atas menunjukkan bahwa *digital support* berfungsi sebagai mekanisme berbagi sumber daya di antara anggota komunitas. Kemampuan mengambil foto, mengunggah produk dan menggunakan media sosial yang dimiliki sebagian anggota dapat dimanfaatkan untuk membantu anggota lain dalam kegiatan promosi. Di sisi lain, grup *WhatsApp* menyediakan ruang komunikasi untuk menunjang pertukaran informasi dan koordinasi. Pola ini memperlihatkan keterkaitan antara jejaring sosial dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi kolektif, sebagaimana relevan dengan pembahasan mengenai dukungan sosial dan pembelajaran (Suyatna dkk., 2026; Jaya dkk., 2026; Alguacil dkk., 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *digital support* menjadi mekanisme yang menghubungkan solidaritas komunitas dengan pemanfaatan media digital dalam kegiatan kewirausahaan. Kontribusi yang teridentifikasi terutama terletak pada promosi antaranggota,

pertukaran informasi dan pembelajaran penggunaan media digital. Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya relasi sosial dalam mendukung pemanfaatan teknologi secara kolektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada komunitas Ibu Tin Berseri di Desa Tinumpuk, Kabupaten Indramayu, menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan perempuan purna pekerja migran dapat dilakukan melalui pemanfaatan solidaritas dan jejaring sosial komunitas dalam mendukung aktivitas digital. Kegiatan ini memfasilitasi penguatan pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, pembelajaran penggunaan media digital, promosi produk melalui jejaring anggota, serta koordinasi usaha melalui *WhatsApp.* Praktik tersebut memberikan ruang bagi anggota untuk saling berbagi pengetahuan dan mendukung promosi produk komunitas. Dengan demikian, manfaat utama kegiatan terletak pada penguatan kapasitas dan praktik kerja sama yang dapat menjadi modal bagi pengembangan usaha komunitas.

Kegiatan ini masih terbatas pada satu komunitas dan belum mencakup pengukuran secara kuantitatif mengenai perubahan keterampilan digital, jangkauan pemasaran, omzet, maupun pendapatan anggota. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pengelolaan akun media sosial secara mandiri oleh anggota komunitas, pendampingan berkala dan evaluasi terhadap aktivitas promosi serta perkembangan usaha. Kegiatan selanjutnya juga perlu mengembangkan indikator evaluasi yang terukur agar perubahan kapasitas anggota dan dampak ekonomi program dapat dinilai secara lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kepakaran Bidang Ilmu yang didanai oleh Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan Kontrak Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 42/UN40.F7/AM.02.01/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I., & Mubarok, K. (2022). Strategi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Pekerja Purna Migran Era Pandemi Covid-19. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 106–122. https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i1.5389

Anggara, R., Mulyana, S., Gayatri, G., & Hafiar, H. (2024). Understanding the Motivations of Being Indonesian Migrant Workers. *Cogent Social Sciences*, *10*(1), 1–13. https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2333968

Data Penempatan dan Pelindungan. (2025). *Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Januari 2025*. Data Penempatan dan Pelindungan. https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-januari-2025

Eviana, & Gunawan, A.I. (2018). Kehidupan Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga serta Pola Pendidikan Anak Tenaga Kerja Indonesia yang Bekerja di Luar Negeri (Studi Fenomenologi TKI di Desa Karangkendal Kabupaten Cirebon). In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 221). https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1685

Fauk, N.K., Seran, A.L., & Ward, P.R. (2025). The Impacts of Parental Migration on the Mental and Physical Health, Daily Needs, and Social Lives of Indonesian Caregivers of Left-Behind Children: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *22*(8), 1–16. https://doi.org/10.3390/ijerph22081307

Jaya, D.J., Sudira, P., Raharjo, N.E., & Purwanto, A. (2026). From Construction Workers to Entrepreneurs in Construction: Career Transformation Phenomenon. *Industry and Higher Education*. https://doi.org/10.1177/09504222261418075

Li, X., Entsminger, J.S., & Stephens, H.M. (2026). Perspectives on Rural Entrepreneurial Ecosystems and Women's Venturing: an Analysis of Local Factors Associated with Female Self-Employment in Non-Metro U.S. Counties. *Small Business Economics*, *66*(4), 1843–1873. https://doi.org/10.1007/s11187-026-01178-8

Liu, G., Liu, R., Tian, M., Wang, J., & Ma, H. (2025). Heterogeneous Impact of Digital Economy on Employment Quality of Female Migrant Workers in an Emerging Economy: Evidence from China. *World Development*, *195*(July), 107127. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2025.107127

Nadera, R.U. (2017). *Esensi Pengalaman Migrasi 23 Purna Tenaga Kerja Indonesia Menceritakan Pengalaman di Luar Negeri yang Membentuk Keterampilan Berwirausaha*. Center for Indonesian Policy Studies.

Pranitasari, D., Harini, S., Nugroho, S.H., Harahap, S.S., & Sudiarso, A. (2026). Digitalization and Financial Inclusion among Women-led Micro and Small Enterprises in Indonesia: an Empirical Perspective. *Frontiers in Sociology*, *11*. https://doi.org/10.3389/fsoc.2026.1813070

Rofiuddin, I.R. (2020). Modal Sosial Komunitas dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, *1*(2), 16–39.

Saleh, R. (2023). Pemberdayaan yang Berkelanjutan untuk Perempuan Purna-Pekerja Migran Indonesia: Pembelajaran dari Nahdlatul Ulama. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, *49*(1), 103–122.

Setiadi. (2020). Populasi Paguyuban sebagai Media Transformasi Sosial-ekonomi Keluarga Perempuan TKI Purna Penempatan? Sebuah Perspektif Antropologi Migrasi. *Populasi Jurnal Kependudukan Dan Kebijakan*, *28*(1), 1–15.

Singh, N., Kaur, K., Moid, S., Rehman, A.U., & Rushdi, N.J. (2026). Crafting Empowerment through Madhubani Painting: the Journey of Rural Women Artisans. *The TQM Journal*, *38*(5), 1049–1067. https://doi.org/10.1108/TQM-04-2024-0151

Suyatna, H., Abdallah Kafaa, K., Farid Budiono, M., Mashita Firdaus, R.S., & Ari Wibowo, I. (2026). Digitalising Traditional Markets: Challenges and Opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *29*(3), 265. https://doi.org/10.22146/jsp.104248

Tanjung, T., Ardiansyah, M., Erlangga, E., Saputra, A.K., Susanty, W., & Thamrin, T. (2023). Pengembangan Wirausaha Pasca Kerja Luar Negeri via E-Information Bersama Upt BP2MI Lampung dengan Pendekatan Jemput Bola. *Jurnal Pengabdian UMKM*, *2*(1), 15–33. https://doi.org/10.36448/jpu.v2i1.25

Wahyuni, A.P., Leksono, A.B., Hukum, I., Tinggi, S., Hukum, I., & Pusat, K.J. (2023). Tinjauan Yuridis Gugat Cerai Istri akibat Perubahan Status Sosial Tenaga Kerja Wanita. *Jurnal Ilmiah Publika*, *11*(1), 135–142.

Wulandari, P., Pujiati, S., & Arief, D. (2024). Solidaritas Perempuan dalam Tradisi Majengan di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, *8*(2), 128–137. https://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/viewFile/51869/pdf

Wulandari, Nindita Fajria Utami, Tati Meilani, Dwi Arief, S.A.H. (2025). Ketahanan Perempuan Purna Pekerja Migra : Agensi Perempuan dalam Community Based Organization (CBO) Ibu-Tin Berseri di Desa Tinumpuk, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, *10*(1), 1–19.